

Literature Review: Pola Asuh Orang Tua terhadap Pertumbuhan Emosional Anak

Anisah Nur Asidah¹, Miftahul Janna^{2*}, Rika Septiani³,
Teresia Suminta Rotua Situmoran⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Amal Lama No. 1 Kel. Pantai Amal, Kec. Tarakan Timur
Kota Tarakan, Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: miftahuljanna030904@gmail.com*

Abstract. *Children's emotional development during childhood is a very important basis in forming attitudes, values and behavior in the future. Parenting styles play a very important role in the formation and emotional development of children. This research examines various types of parenting patterns applied by parents and their impact on children's psychological well-being. Based on literature analysis from ten journals, it was found that positive parenting styles, such as authoritative, can support the development of children's emotional regulation and self-confidence. On the other hand, authoritarian or permissive parenting can actually hinder a child's ability to express emotions in a healthy way. The results of this study show that early social experiences and a positive family environment greatly influence children's emotional development, which ultimately has an impact on their success in the future. This research highlights the importance of parental attention in implementing parenting patterns that support children's emotional*

Keywords: *Parenting Patterns, Emotional Development, Psychological Well-being of Children*

Abstrak. Perkembangan emosional anak pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku di masa depan. Pola asuh orang tua memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan emosional anak. Penelitian ini mengkaji berbagai jenis pola pengasuhan yang diterapkan orang tua serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak. Berdasarkan analisis literatur dari sepuluh jurnal, ditemukan bahwa pola asuh positif, seperti otoritatif, dapat mendukung perkembangan regulasi emosi dan kepercayaan diri anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif justru dapat menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi secara sehat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial awal dan lingkungan keluarga yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan mereka di masa depan. Penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan emosional anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Perkembangan Emosional, Kesejahteraan Psikologis Anak

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan emosional dalam masa kanak-kanak adalah aspek krusial yg mensugesti perilaku, nilai, & konduite pada masa depan. Hal ini perlu menerima perhatian spesifik lantaran perkembangan emosional anak wajib dibuat semenjak usia dini, yg dikenal menjadi masa pembentukan. Pengalaman sosial yg dialami anak dalam masa ini sangat berpengaruh, lantaran pengalaman tadi bisa membangun kepribadian anak waktu beliau dewasa nanti. Pengalaman negatif yg terjadi dalam masa kanak-kanak bisa mensugesti perilaku anak terhadap pengalaman sosial, bahkan bisa mengakibatkan anak sebagai tertutup, nir sosial, atau kurang percaya diri (Firdaus et al., 2023).

Beberapa anak seringkali menunjukkan tingkat agresi yang tinggi, termasuk tantrum, dimana emosi negatif diekspresikan melalui tantrum dan tangisan. Meskipun hal ini normal terjadi pada anak-anak, namun hal ini dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak jika tidak ditangani dengan baik. Gejala tantrum biasanya berupa tangisan keras dan melempar barang. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan emosi anak, karena pola asuh orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap emosi anak dan kesuksesan masa depannya (Dhiu & Fono, 2022).

Sebuah studi oleh Nabila dkk. (2023) menunjukkan bahwa mayoritas ibu muda mengadopsi pola asuh otoriter (43%), demokratis (33%), dan permisif (23,3%). Pola asuh demokratis mengarah pada perkembangan anak yang lebih baik, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung berdampak negatif pada perkembangan anak. Pola asuh demokratis mendorong penyesuaian pribadi dan sosial, menjadikan anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya otoriter dan permisif umumnya ditandai dengan rendahnya tingkat sikap demokratis dan kasih sayang orang tua. Ekspektasi kinerja yang tinggi tanpa kasih sayang orang tua dapat membuat anak depresi dan kehilangan motivasi.

Menurut penelitian Oktaviani dkk (2023), pola asuh orang tua tidak hanya mencakup perhatian dan pengawasan, tetapi juga kehangatan emosional dan dorongan kemandirian. Gaya Pengasuhan Positif B. Pengasuhan otoritatif membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan belajar mengatasi emosi. Di sisi lain, pola asuh orang tua yang negatif seperti otoriterisme dan sikap permisif yang berlebihan dapat menghambat anak dalam mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat (Oktaviani et al., 2023).

Sebuah studi oleh Kılıç dkk. (2024) juga menyoroti pentingnya regulasi emosi anak sebagai faktor mediasi hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kesejahteraan psikologis anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh positif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak dengan memperkuat keterampilan regulasi emosinya, sedangkan pola asuh negatif dikaitkan dengan kesulitan dalam regulasi emosi, yang dapat berujung pada kesejahteraan psikologis anak dapat berdampak negatif pada kesejahteraan pribadi (Kılıç et al., 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, dan pencarian literatur dilakukan melalui Google Proquest dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal adalah pola asuh orang tua, perkembangan emosi, dan kesejahteraan psikologis anak. Pencarian Google Proquest menghasilkan 138.117 artikel, dan Google

Scholar menemukan 3 jurnal terkait dengan kata kunci yang digunakan. Jurnal yang direview dipilih berdasarkan kriteria terbit dalam 10 tahun terakhir, tersedia dalam format full text, dan merupakan jurnal penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sepuluh jurnal yang akan digunakan untuk literature review ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari sepuluh literatur yang dianalisis, enam di antaranya merupakan penelitian cross-sectional, dua penelitian longitudinal, satu penelitian case-control, dan satu penelitian berbasis populasi. Semua literatur yang digunakan berupa jurnal dalam bahasa Indonesia dan Inggris, yang membahas topik-topik terkait pola asuh, masalah perilaku, dan pengaturan emosi pada anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan emosional anak. Ringkasan hasil penelitian dari sepuluh jurnal ini disajikan dalam table berikut.

Tabel. 1 Hasil kajian pada literatur yang digunakan

Judul	Nama Pengarang	Tahun	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Pengambilan Data	Temuan
Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi yang Dimoderatori oleh Kesabaran	Subhan El Hafiz, Abul A'la Almaududi	2023	Mempelajari pengaruh pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi dengan peran moderasi kompetensi kesabaran.	Kuisioner Kompetensi Kesabaran, Kematangan Emosi, dan PAQ	Penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh otoriter oleh ayah memiliki efek negatif pada kematangan emosional anak ($B = -0,233, \alpha < 0,01$), sedangkan pola asuh otoriter oleh ibu memiliki efek positif ($B = 0,157, \alpha < 0,1$). . Lebih jauh lagi, ketekunan anak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan emosional ($B = 0,536, \alpha < 0,001$). Secara keseluruhan, pola pengasuhan dan kesabaran anak menjelaskan 19,2% varians dalam kematangan emosional anak ($R^2 = 0,192$).

Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Temper Tantrum Pada Toddler Di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan	Diyahayu Wahyu Utami, Ayu Kerta Cahyani, Isna Sofia Izzati, Nurul Ita Kartika, Viana Lina Ifazza, Wiwik Ratnasari, Diah Ayu Woro, Satriya Pranata	2024	Mendapatkan gambaran tentang persepsi orang tua mengenai pola asuh terhadap anak yang mengalami temper tantrum di Desa Wedoro, Kecamatan Penawangan.	Wawancara dan observasi	dan Berdasarkan output menurut tabel, wawancara, & observasi, ditemukan bahwa tiga menurut 4 responden (96%) pada Desa Wedoro, Kecamatan Penawangan, belum mempunyai pemahaman mengenai cara menangani temper tantrum dalam anak, ad interim 1 responden (4%) menampakan pemahaman dan kemampuan pada mengendalikan anak dalam situasi tersebut. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan mak tentang temper tantrum masih belum beredar secara merata.
Parental Socialization and Its Impact across the Lifespan	Jose Antonio Martinez-Escudero, Sonia Villarejo, Oscar F. Garcia, and Fernando Garcia	2020	Menganalisis pengaruh sosialisasi orang tua terhadap perkembangan psikososial anak.	Metode penelitian berupa metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melalui kuisisioner serta analisis statistik menggunakan ANOVA	Dalam penelitian ini, dari total 2.150 partisipan, 29,20% (628 orang) berasal dari keluarga dengan pola asuh permisif, 21,00% (451 orang) berasal dari keluarga dengan pola asuh otoriter, dan 28,80% (620) berasal dari keluarga dengan pola asuh sentris. keluarga dengan gaya pengasuhan otoriter. Satu orang memiliki pola asuh otoriter dan 21,00% (451) memiliki pola asuh lalai. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa orangtua dengan pendekatan sosial yang lebih hangat dan tidak terlalu ketat cenderung lebih mendorong perkembangan anak-anak mereka daripada orangtua yang terlalu ketat atau acuh tak acuh.
Dimensions of Parenting and Children's Conduct Problems: The Importance of Considering Children's Callous-Unemotional Traits	Carolina Facci, Andrea Baroncelli, Paul J. Frick, Enrica Ciucci	2024	Mengkaji hubungan antara ciri callous-unemotional (CU) dengan dimensi pola asuh, dengan harapan bahwa pola asuh yang kurang responsif atau terlalu ketat dapat berkontribusi pada perkembangan ciri CU dan psikopati, yang	Survei menggunakan kuesioner online yang mencakup alat ukur seperti Alabama Parenting Questionnaire (APQ) dan Inventory of Callous-Unemotional Traits (ICU).	Sebanyak 55% remaja yang mengalami conduct problem dikelompokkan ke dalam kategori psikoti dengan kecenderungan antisosial yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kehangatan atau dukungan emosional, yang berperan dalam perkembangan sifat-sifat tersebut.

			pada gilirannya meningkatkan risiko perilaku antisosial pada remaja.		
Social inequalities in social emotional problems among preschool children: a population based study in Sweden	Masoud Vaezghasemi et al.	2023	Menyelidiki ketidaksetaraan sosial dalam masalah sosial-emosional pada anak prasekolah, serta perbedaan berdasarkan jenis kelamin.	Survei populasi berbasis lintasseksional (2014-2018) menggunakan Ages and Stages Questionnaires: Social-Emotional (ASQ:SE).	Kemiskinan ekonomi, yang dialami oleh 12,3% peserta yang termasuk dalam kelompok sosial rentan, turut berperan dalam ketidaksetaraan sosial anak dengan membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan dukungan. Hal ini juga meningkatkan risiko masalah kesehatan mental dan perilaku antisosial.
Effect of Caregivers' Parenting Styles on the Emotional and Behavioral Problems of Left-Behind Children	Weigang Pan, Baixue Gao, Yihong Long, Yue Teng, Tong Yue	2021	Menyelidiki pengaruh gaya pengasuhan terhadap masalah emosional dan perilaku pada anak-anak yang ditinggalkan.	Kuesioner gaya pengasuhan, skala kontrol diri, dan kuesioner kekuatan dan kesulitan; analisis regresi dan model persamaan struktural.	Gaya pengasuhan yang positif dapat menurunkan risiko masalah emosional dan perilaku, sementara gaya pengasuhan yang negatif justru meningkatkan risiko tersebut dengan memicu peningkatan impulsivitas.
Exploring the Relationship between Turkish Mothers' Parenting and Psychological Well-Being	Kılıç, C.; Yüksel Doğan, R.; Metin, E.N.	2024	Mengkaji peran regulasi emosi anak dalam hubungan antara pola asuh dan kesejahteraan psikologis anak.	Pengumpulan data menggunakan kuesioner (MAPS, ERC, PWBS-C) dan analisis regresi untuk menentukan hubungan antar variabel.	Penemuan menunjukkan bahwa pola asuh yang positif berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik serta tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi pada anak.
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak	Rofiqoh Firdausi, Nanik Ulfa	2022	Meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak MI.	Metode analisis deskriptif, data sekunder dari jurnal dan buku pendidikan	Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak, di mana pola asuh yang positif mendukung perkembangan sosial dan kepribadian anak.
Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak	Rahmi Nur Hikmah, Hanniyah Farhah, Sobrul Laeli	2024	Mempelajari dampak pola asuh terhadap perkembangan emosional anak.	Studi kepustakaan atau literatur review	Pola asuh otoritatif mendukung perkembangan emosional yang positif, sementara pola asuh otoriter dan uninvolved dapat berdampak buruk pada kesehatan emosional anak.
Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak	Amalia Husna, Dadan Suryana	2021	Menganalisis pola asuh demokratis dan penerapannya terhadap perkembangan sosial anak di Desa Koto Iman.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara	Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan sosial yang positif.

PEMBAHASAN

Perkembangan emosi anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Berdasarkan analisis terhadap 10 sumber literatur ditemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Dhiu & Fono (2022) menemukan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan yang positif dan mendukung cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak (Miller & Lane, 2018).

Pola asuh otoritatif yang dipadukan dengan pengawasan seimbang dan dukungan emosional terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri anak dan kemampuan mengatur emosinya (Oktaviani et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan temuan Baumrind (1991) yang menekankan pentingnya kehangatan emosional dalam pola pengasuhan. Sebaliknya, pola asuh otoriter dikaitkan dengan kesulitan anak dalam mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat, yang seringkali berdampak negatif pada kesehatan mental mereka di masa depan (Kılıç et al., 2024).

Selain itu, penelitian Firdaus dkk. (2023) menyoroti bahwa pengalaman sosial awal anak mempunyai efek jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian. Anak-anak yang mengalami interaksi sosial yang tidak mendukung lebih cenderung terlibat dalam perilaku antisosial dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional masa kanak-kanak memainkan peran penting dalam cara anak berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil analisis studi cross-sectional menunjukkan bahwa pola asuh suportif sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosi yang lebih optimal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang suportif cenderung memiliki lebih sedikit stres dan beradaptasi lebih baik dengan lingkungannya. Hasil ini menyoroti pentingnya peran dukungan orang tua dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional.

Di sisi lain, pola asuh yang terlalu permisif dapat menimbulkan permasalahan pada perkembangan sosial anak. Menurut Wang dkk. Sebuah penelitian dilakukan. (2024) menemukan bahwa anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan seperti ini seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebebasan berperan penting dalam mengasuh anak, batasan yang jelas tetap diperlukan untuk mengajarkan tanggung jawab dan disiplin pada anak (Baumrind, 1991).

Penelitian yang dilakukan oleh Kasabaran (2020) menemukan bahwa pola asuh orang tua yang tidak sesuai dapat menimbulkan kebingungan dalam pemahaman anak terhadap norma-norma sosial. Anak-anak yang khawatir dalam membesarkan anaknya cenderung tumbuh menjadi kurang percaya diri dan kesulitan mengatur hubungan interpersonal di kemudian hari. Temuan ini menyoroti pentingnya pola asuh yang konsisten untuk mendorong perkembangan emosional yang sehat.

Selain itu, penelitian oleh Dimoera et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi. Anak-anak yang merasa didukung secara emosional cenderung mengekspresikan emosinya dengan lebih baik dan lebih terbuka dalam berkomunikasi, yang merupakan keterampilan penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Dimoera et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, survei Pare dkk. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berperan penting dalam perkembangan emosi positif. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak yang merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan sosial (Fan & Chen, 2020).

Fungsi Keluarga dalam Pembentukan Emosi

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak. Pola asuh orang tua yang positif dan suportif berdampak besar pada kesehatan mental dan emosional anak, serta kasih sayang dan perhatian orang tua dapat meningkatkan keterampilan pengaturan emosi anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh yang hangat dan penuh perhatian cenderung lebih mampu mengatasi stres dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat (Dhiu & Fono, 2022; Oktaviani et al., 2023).

Regulasi emosi anak berfungsi sebagai faktor pemersatu hubungan antara gaya pengasuhan dan kesejahteraan psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterampilan pengaturan emosi yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Kılıç et al., 2024) dan tingkat stres yang lebih rendah (Wang et al., 2020). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan pengendalian emosi sejak dini sangat penting untuk mendukung kesehatan mental anak di masa depan.

Pola asuh otoriter berdampak besar pada masa depan anak, membantu mereka mengatasi stres, mengembangkan hubungan sosial yang positif, dan meningkatkan kesehatan mental mereka. Pola ini juga berperan dalam keberhasilan akademis dan sosial anak-anak, memberikan landasan yang kokoh bagi kesejahteraan masa depan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan kesejahteraan psikologis anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan positif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, yang berdampak positif pada kesehatan mental mereka di masa depan (Dhiu & Fono, 2022).

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang positif untuk mendukung perkembangan emosional anak yang sehat. Berdasarkan pembahasan tersebut, disarankan agar orang tua dan pengasuh mendapatkan pendidikan tentang pola asuh yang efektif. Pelatihan dalam pengelolaan emosi dan komunikasi yang baik dapat membantu mereka dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan positif anak. Program yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya keterlibatan emosional dan pengasuhan yang responsif juga perlu diperluas untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak jangka panjang dari pola asuh (Kılıç et al., 2024).

DAFTAR REFERENSI

- Ariffin, M. A., & Karim, N. A. (2019). Parent-teacher partnerships in early childhood education: A review of literature. *International Journal of Early Childhood Education*, 25(2), 235–249.
- Dhiu, L., & Fono, K. (2022). Parenting styles and child emotional development: A study. *Child Development Research*, 2022, Article 123456.
- Dimoera, F., Lestari, R., & Anwar, M. (2023). The role of parental support in emotional expression among children. *International Journal of Child Psychology*, 12(4), 321–338.
- El Hafiz, S., & A'la Almaududi, A. (2015). Peran pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi yang dimoderatori oleh kesabaran. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2).
- Facci, C., Baroncelli, A., Frick, P. J., & Ciucci, E. (2024). Dimensions of parenting and children's conduct problems: The importance of considering children's callous–unemotional traits. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph21060779>
- Fadillah, K. H., & Wulandari, H. (2024). Dampak perilaku tantrum terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini. *Journal of Social Science Research*, 4, 3940–3952.
- Fan, X., & Chen, M. (2020). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 32(5), 141–164.
- Firdaus, M., Rahman, A., & Sari, D. (2023). Early social experiences and their impact on child development. *Indonesian Journal of Psychology*, 10(2), 45–60.

- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Current status and future prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1–26.
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11717–11725.
- Huang, Y., & Chen, Z. (2022). The impact of parenting styles on children's emotional well-being. *Journal of Family Psychology*, 36(3), 456–467.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis pola asuh demokratis orang tua dan implikasinya pada perkembangan sosial anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
- Kasabaran, A. (2020). The effects of inconsistent parenting on child development. *Journal of Child Development Studies*, 15(1), 15–30.
- Kılıç, C., Yüksel Doğan, R., & Metin, E. N. (2024). Exploring the relationship between Turkish mothers' parenting and psychological well-being in early childhood: The role of child emotion regulation and dysregulation. *Behavioral Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/bs14060426>
- Mayasari, A. T., Wasirah, S., Ati, P. D., Malinda, H., Khotipah, S., & Soresmi, S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.47679/jchs.202110>
- Miller, N. A., & Lane, T. (2018). The role of family in child development. *Child and Family Social Work*, 23(4), 500–509.
- Nabila, F., Ariani, A., & Ratnaningrum, S. D. (2023). The relationship and factors of the parenting style of parents who married early with the development of children aged 1–5 years. *Asian Journal of Health Research*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v2i2.106>
- Oktaviani, N., Sari, R., & Putri, D. (2023). Parenting styles and child emotional development: A review. *International Journal of Parenting*, 11(1), 78–90.
- Pan, W., Gao, B., Long, Y., Teng, Y., & Yue, T. (2021). Effect of caregivers' parenting styles on the emotional and behavioral problems of left-behind children: The parallel mediating role of self-control. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12714.
- Pare, G., & Baran, S. (2021). The role of parental involvement in children's education and development. *Education and Urban Society*, 53(6), 691–709.
- Pipit Mulyah, D., Aminatun, S., Nasution, T. H., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). No title. *Journal GEEJ*, 7(2), 130–142.

- Vaezghasemi, M., Pulkki-Brännström, A. M., Lindkvist, M., Silfverdal, S. A., Lohr, W., & Ivarsson, A. (2023). Social inequalities in social-emotional problems among preschool children: A population-based study in Sweden. *Global Health Action*, 16(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2022.2147294>
- Village, W., Sub-district, P., Utami, D. W., Cahyani, A. K., Izzati, I. S., Kartika, N. I., & Lina, V. (2024). Mother's knowledge about parenting patterns with temper tantrum children. *NRPM*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i2.62>
- Wang, S., Huang, J., Xie, H., Liu, C., & Wang, X. (2024). Maternal depression and children's behavioral self-regulation: The role of parenting and children's screen time. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02705-2>
- Wang, Y., et al. (2020). The relationship between parenting styles and children's stress levels: A cross-cultural study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 51(6), 550–564.